

THE EFFECTIVENESS OF PICTURE BOOK STORYTELLING IN IMPROVING LANGUAGE SKILLS AMONG PRESCHOOL CHILDREN AGED 3-4 YEARS

Mila Syari¹, Novy Ramini Harahap², Elvina Sari Sinaga³, Safrina Melisa⁴

(1,2,4) Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Inkes Helvetia, Sumatera Utara Indonesia

Email : milasyari@helvetia.ac.id, novyraminiharahap@gmail.com safrina0104@gmail.com

(3) Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, UNPRI, Sumatera Utara, Indonesia

email: elvinasari2703@gmail.com

corresponding author : milasyari@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Anak dengan usia 3 – 4 tahun dikategorikan sebagai anak dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Efektivitas metode bercerita menggunakan buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak Pra Sekolah Usia 3-4 Tahun dapat meningkatkan kognitif pada anak dan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan berbahasa, emosional moral dan agama. Pada masa ini anak sudah menyimpan lebih dari 14.000 kosakata. Menurut Survey Kesehatan Indonesia Tahun 2023 sekitar 5-7% anak pra sekolah dan anak usia sekolah mengalami keterlambatan bicara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak Pra Sekolah Usia 3-4 Tahun. Metode penelitian ini menggunakan desain *Quasy Eksperiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel berjumlah 25 orang dengan teknik purposive sampling. Intervensi dilakukan selama 2 minggu (14 hari) setiap harinya. Analisa data menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian diperoleh dengan nilai $p=0,001(<0,05)$ dengan rata rata 10,151 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan metode bercerita buku bergambar terhadap kemampuan berbahasa anak. Dapat disimpulkan dengan bercerita menggunakan buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Saran penelitian agar sekolah dan orang tua terus berkoordinasi untuk terus menstimulasi kemampuan anak di rumah dengan menggunakan buku bergambar yang menarik perhatian anak-anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

Kata kunci: Bercerita, Buku Bergambar, Anak Usia 3-4 Tahun

ABSTRACT

Children aged 3–4 years are characterized by rapid growth and development. The storytelling method using picture books enhances the language skills of preschoolers in this age group; it also boosts cognitive development and significantly influences language, emotional, moral, and religious capabilities. By this stage, children have acquired a vocabulary of over 14,000 words. According to the 2023 Indonesian Health Survey, approximately 5–7% of preschool and school-age children experience speech delays. This study aimed to determine the impact of the storytelling method using picture books on the language skills of preschoolers aged 3–4 years. A quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach was employed. The sample consisted of 25 children selected via purposive sampling. The intervention was administered daily over a period of two weeks (14 days). Data analysis was conducted using the Paired Sample T-test. The results yielded a p-value of 0.001 (<0.05) and a mean score of 10.151, indicating a significant effect of the picture-book storytelling method on children's language skills. It is concluded that storytelling with picture books can improve children's language abilities. The study recommends that schools and parents coordinate to continuously stimulate children's skills

at home by using picture books that capture their interest, thereby enhancing their language proficiency.

Keywords: *Storytelling, Picture book, children aged 3-4 years*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-4 tahun sangat pesat, terutama pada periode *golden age* (0–6 tahun), yang merupakan fase krusial dan hanya terjadi sekali dalam kehidupan. Pada masa ini, perkembangan otak berlangsung sangat cepat sehingga gangguan atau kegagalan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan berpotensi menimbulkan dampak yang sulit diperbaiki di kemudian hari. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif untuk mendukung kualitas hidup anak di masa depan. Perkembangan kognitif pada anak memiliki peran penting dalam memengaruhi kemampuan berbahasa, emosional, moral, dan keagamaan. Berdasarkan teori perkembangan kognitif, anak usia 0–2 tahun berada pada tahap sensorimotor, sedangkan anak usia 2–7 tahun memasuki tahap praoperasional yang ditandai dengan kemampuan berpikir simbolik dan berkembangnya kemampuan bahasa untuk merepresentasikan objek maupun peristiwa. Pada masa usia dini, anak juga mampu menguasai lebih dari 14.000 kosakata meskipun tidak memperoleh pembelajaran bahasa secara khusus (Syafnit T, Akip M, Mukhlisin, Kardinu WN, Bhoki H 2023).

Bahasa merupakan cara untuk bertukar pikiran dan mengutarakan pendapat kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang mengalami keterlambatan berbicara akan berdampak pada komunikasi dan bahasa sehari-hari anak. Kemampuan berbahasa anak berpengaruh terhadap fokus belajar anak. Fokus anak dalam belajar dapat terganggu. Gangguan pada fokus berbicara disebabkan anak tidak mampu berkomunikasi dapat menghambat pemahaman mereka dengan bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak (Sofyan, Utami, and Fitri 2022).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 disabilitas komunikasi pada anak 5-17 tahun sebesar 0,5% (Kemenkes RI 2023). Hasil laporan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2023 didapatkan 5-8% anak pra-sekolah terindikasi mengalami keterlambatan bicara dan sekitar 7% anak usia sekolah mengalami kondisi yang sama (Ardiyansyah 2020). Untuk di Provinsi Aceh didapatkan disabilitas komunikasi pada anak usia 5-17 tahun sebesar 0,5%. Kondisi ini berdampak pada hambatan belajar (*learning disabilities*) yang melibatkan kegagalan memahami dan memproduksi bahasa, kesulitan menceritakan kembali suatu cerita, masalah kefasihan, kesulitan menangkap makna kata, membedakan kelas kata, bahkan memahami arahan dari orang lain (Dardjowidjojo 2025).

Pada tahun 2022 berdasarkan laporan Ketua Umum Ikatan Terapi Wicara Indonesia (IKATWI) didapatkan sebanyak 20% anak mengalami *speech delay*, yang artinya jika terdapat 5 juta anak maka 1 juta anak mengalami *speech delay* (Putri, Maulina, and Keswara 2024). Menurut *National Institute on Deafness and other Communication Disorders* tahun 2025 (NIDCD) menunjukkan bahwa 7% anak mengalami gangguan perkembangan bahasa dan 180.000 orang mengalami gangguan setiap tahunnya (Alharbi and Alanazi 2026).

Penelitian studi neurologi menjelaskan bahwa perkembangan otak anak berpengaruh pada perkembangan kognitif anak. Pada usia empat tahun kognitif anak

mencapai 50%, setelah menginjak usia delapan tahun mencapai 80% dan saat berusia 18 tahun akan mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa golden age pertumbuhan otak meningkat sangat tajam dan akan sejalan dengan perkembangan kemampuan kognitif (Susanto 2021).

Perkembangan bahasa menjadi salah satu indikator perkembangan yang komprehensif dari pencapaian kemampuan kognitif yang menentukan arah anak bersekolah kedepannya. Dengan adanya bahasa anak dapat mengembangkan kemampuan bergaul (social skill), mengekspresikan dan mengaktualisasikan pikirannya sehingga orang lain dapat memahami keinginan anak tersebut (Abidin 2022).

Gangguan bahasa dan bicara pada anak dapat muncul pada usia kurang dari lima tahun yang disebabkan terlihatnya perbedaan kemampuan bahasanya bila dibandingkan dengan anak seusianya (Tunliu and Amseke 2024). Gangguan bahasa dapat terjadi akibat faktor gangguan perkembangan bahasa dimana anak kurang memiliki perbendaharaan kata atau vocabulary, gangguan bahasa reseptif, gangguan semantic-pragmatik, gangguan kelancaran bicara, mutisme selektif, miskin bahasa, dan gangguan artikulasi.

Stimulasi untuk mengoptimalkan keterampilan bahasa pada anak-anak di usia dini sangat penting untuk dilakukan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenis layanan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang disertai dengan pemahaman-pemahaman mengenai karakteristik anak yang sejalan dengan proses perkembangan anak, dan saat ini telah dikembangkan oleh pemerintah. Pada penyelenggaraannya PAUD memberikan stimulasi bermakna sejak dini termasuk perkembangan bahasa. Kemampuan bahasa anak yang diharapkan berkembang meliputi memahami bahasa reseptif, memahami bahasa ekspresif dan mengenal keaksaraan (literasi) awal melalui bermain (Roshonah et al. 2022).

Metode narasi menggunakan buku bergambar merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak, dengan kegiatan bercerita anak dapat mengekspresikan bahasa, mengasah pola pikir serta berinteraksi dengan individu lain. Keterampilan bercerita yang dimiliki anak akan mencerminkan tingkat kemahiran berbahasa mereka. Melalui bercerita anak akan memperoleh pengembangan bahasa yang lebih baik, keterampilan literasi, memperluas kosakata dan mendukung mereka untuk menjadi pendengar yang aktif (Anggraeny 2021).

Pentingnya rangsangan dalam mengembangkan kemampuan Bahasa pada anak usia dini melalui cerita bergambar memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan berbahasa mereka. Penelitian oleh Nur Hidayah dan Ahmad Syukri Sitorus 2024 menunjukkan bahwa teknik bercerita secara signifikan menambah kemampuan berbahasa siswa di RA Siti Amelia. Ini berhubungan erat dengan cara bercerita yang dapat mendukung mereka untuk lebih konsentrasi saat mendengarkan, memahami alur cerita dan belajar kosakata baru (Dayah and Sitorus 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizin Muh. Amir Masruhm, dan Evie Palenewen pada tahun 2022, mengungkapkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan Bahasa ekspresif pada anak berusia 5-6 tahun di TK Embina 3 Tarakan. Penggunaan cerita bergambar membuat anak-anak lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik (Faizin, Masruhm, and Palenewen 2022).

Metode narasi visual dapat meningkatkan pemahaman anak melalui pembelajaran yang menarik, sehingga anak lebih mudah menerima kata-kata baru dan meningkatkan

kepercayaan diri anak. Dapat dilihat dari penelitian Cristiana Normalita de Lima tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada kemampuan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita di Kelompok B1 TK Yapis Merauke. Hal ini disebabkan metode bercerita memberikan pengalaman baru untuk anak, melalui metode bercerita anak memperoleh kosakata baru, dapat mengenal lingkungan sekitarnya melalui cerita, anak menjadi lebih aktif bertanya saat di kelas, dan anak menjadi lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar sehingga situasi kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan untuk anak (de Lima, Harahap, and Marlissa 2023).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di PAUD Insan Madani di dapatkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan bervariasi akan tetapi penggunaan metode bercerita gambar masih kurang optimal. Guru hanya menunjukkan beberapa gambar tetapi tidak pernah mengajak anak usia dini untuk menceritakan kembali apa yang telah disampaikan melalui media gambar. Dapat dilihat dari hasil observasi bahwa ada anak yang cara bicara masih belum jelas dan belum mampu menggunakan kata yang tepat untuk menunjukkan sesuatu, seperti saya lebih panjang daripada dia, maksudnya tinggi badan diganti ke panjang.

METODE

Desain penelitian ini menerapkan metode *Pre Eksperimental* yaitu dengan *one Group Pre Test Posttest design*. Penelitian dilakukan di PAUD Insan Madani Tahun 2025. Populasi dalam penelitian sebanyak 33 orang anak PAUD usia 3 -4 tahun. Dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Intervensi yang dilakukan pada anak PAUD usia 3 hingga 4 tahun dengan melakukan kegiatan bercerita bergambar selama 2 minggu setiap harinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian total 33 anak PAUD usia 3 hingga 4 tahun sebelum dan setelah diberikan cerita

Tabel. Pengaruh Bercerita Buku Bergambar Dengan Kemampuan Bahasa Anak PAUD Usia 3-4 Tahun

		<i>Paired Sample T Test</i>							<i>Sig 2 tailed</i>
		<i>Mean</i>	<i>Sd</i>	<i>Std error</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	
<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	-10,515	.712	.124	-10,768	-10,263	-84,786	32	0,001

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai Sig (2-tailed) adalah .001 yang menunjukkan nilai $p < 0,05$. Maka ada Pengaruh bercerita bergambar dengan kemampuan berbahasa anak di PAUD insani.

Berdasarkan Berdasarkan hasil studi mengenai efek dari penggunaan metode bercerita dengan buku bergambar, ditemukan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterampilan

berbicara pada anak-anak berusia 3 hingga 4 tahun di PAUD Insan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kemajuan kemampuan anak-anak dalam bercerita menggunakan bahasa mereka sendiri, mengikuti arahan guru, menyebutkan nama-nama objek di sekitar mereka, mengekspresikan perasaan, mengulang kembali apa yang telah diceritakan, serta bertanya ketika mereka merasa bingung. Sebelum pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan buku bergambar diterapkan, ada 5 anak yang tidak mampu dan 28 anak yang sudah mampu. Setelah metode bercerita dengan buku bergambar dilaksanakan, terjadi peningkatan dalam kemampuan berbicara anak-anak di mana kini terdapat 25 anak yang sudah mampu. Hal ini didukung oleh hasil analisis dengan nilai $p=0,001$.

Hasil studi yang dilakukan oleh peneliti di Paud Insan Madani menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan buku bergambar memiliki sejumlah keuntungan, seperti: Mampu meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Penerapan metode ini dapat merangsang ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena cara belajar yang digunakan melalui bercerita dengan buku bergambar terasa mengasyikkan bagi mereka. Mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak. Dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode bercerita dengan buku bergambar, anak dilatih untuk memiliki keberanian dalam bertanya dan memberikan jawaban atas pertanyaan sederhana, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Mampu mendorong keterlibatan anak dalam aktivitas pembelajaran. Dengan metode bercerita buku bergambar, anak diajak untuk aktif bertanya dan menjawab, sehingga mereka menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dalam proses pembelajaran ini, anak secara aktif mengomentari cerita yang disampaikan oleh guru, bertanya serta menjawab pertanyaan yang diajukan guru, yang secara otomatis akan meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Metode bercerita menggunakan buku bergambar sangat signifikan terutama bagi anak-anak dengan penerapan metode ini, anak-anak yang keterampilannya belum optimal akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan berbicara mereka, serta memperkuat minat dan rasa percaya diri.

Perkembangan anak dalam berbahasa sangat perlu diperhatikan, ini sesuai yang dikemukakan oleh (Ardhyantama and Apriyanti 2021) dimana anak yang kurang mampu berbahasa yang baik dan benar dapat mengalami gangguan sosialisasi, rendah diri bahkan kadang sungkan untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan. Jika keadaan ini terus berlanjut juga berdampak pada pembelajaran anak sehingga perkembangan anak dapat terganggu bahkan gangguan mental dan psikologi juga dapat terjadi.

Temuan studi ini selaras dengan konsep yang diungkapkan oleh Kurnia (Kurnia, 2020) yang mengemukakan bahwa penggunaan metode bercerita dengan buku bergambar pada anak-anak di usia dini dapat mendukung pertumbuhan kemampuan berbicara mereka dalam berkomunikasi dengan yang efisien dan efektif, sehingga interaksi verbal menjadi lebih komunikatif dan juga berfungsi untuk melatih fokus anak serta mengasah imajinasi mereka. Anak yang terampil dalam berbicara dapat meningkatkan kepercayaan diri, sosialisasi baik, ekspresi anak dapat disalurkan sehingga anak tumbuh dengan sehat dan bahagia sehingga perkembangan anak yang sesuai dengan umurnya dapat tercapai.

Bercerita kepada anak memiliki peran yang sangat penting tidak hanya dalam menumbuhkan ketertarikan dan kebiasaan membaca pada anak, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pengembangan bahasa dan cara berpikir mereka. Melalui bercerita kemampuan mendengar anak bisa dimanfaatkan dengan efektif untuk mendukung kemampuan berbicara, memperluas kosakata, melatih pelafalan kata-kata, serta membantu mereka dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan tahap perkembangan yang mereka miliki. Hal ini sesuai menurut (Yunola, Bachtiar, and Basyir 2019) dimana bercerita bergambar merupakan salah satu upaya menstimulasi bahasa anak, keadaan ini harus kita pantau karena gangguan berbahasa bisa saja disebabkan oleh faktor medis ataupun faktor sosial dan peran kader dan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk terus memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan umurnya.

Bercerita dengan buku bergambar sangat penting untuk dilakukan pada anak usia pra sekolah 3-4 tahun untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, karena keterlambatan berbahasa pada anak termasuk salah satu keterlambatan perkembangan jika ini terus berlanjut akan berdampak hingga dewasa. Ketika anak mengalami keterlambatan berbicara anak akan mengalami masalah sosial, pengetahuan dan masalah perkembangan fisik motorik pada anak dan untuk angka panjang akan berdampak pada stunting dan gizi buruk, hal ini selaras dengan (Fitria and IU 2022) anak-anak yang mengalami ketelambatan berbicara dan bahasa akan berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Media visual sebagai dukungan dalam aktivitas bercerita memiliki peranan yang krusial. Kehadiran media ini sangat membantu pengajar. Narasi yang disampaikan oleh guru menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Media visual berfungsi penting dalam kegiatan bercerita, untuk memotivasi anak-anak agar lebih aktif, ekspresif, dan kreatif. Media visual juga membantu anak dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara lisan dengan lebih mudah. Gambar dapat menarik perhatian anak sekaligus menjadi alat untuk berkreasi atau mengungkapkan emosi mereka serta dapat merangsang perkembangan imajinasi dan fantasi pada anak-anak. Pada saat dilakukan penelitian dan wawancara pada anak-anak di PAUD Insan Madani mereka sangat antusias mendengarkan cerita, responsif dan melakukan tanya jawab saat dilakukan kegiatan bercerita, peneliti memahami bahwa metode bercerita dengan alat peraga yaitu buku cerita bergambar sangat membantu untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya anak yang berusia 3-4 tahun di karenakan pada usia ini daya imajinasi anak sangat tinggi sehingga anak tertarik dengan buku yang banyak warna dan gambar-gambar, merangsang mereka untuk bertanya berkomentar dan mengeluarkan pendapat selanjutnya anak mampu memahami cerita. Hal ini diperkuat oleh pendapat Suyanto dalam khasanah (2016) Melatih anak dalam mempelajari bahasa dapat dilakukan melalui berbagai cara komunikasi, termasuk mendengarkan cerita atau meminta anak untuk menceritakan kisah, bermain dengan boneka jari dan puppet di mana anak berbicara mewakili karakter tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dengan memanfaatkan buku bergambar memberikan hasil yang signifikan terhadap keterampilan berbahasa anak usia 3-4 tahun di PAUD, dengan nilai $p=0,001$ ($<0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan buku bergambar dapat menjadi media stimulasi yang mendukung perkembangan bahasa anak melalui kombinasi rangsangan visual dan verbal. Kegiatan

bercerita memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal dan memperkaya kosakata, memahami makna gambar, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, serta menceritakan kembali isi cerita. Interaksi tersebut dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif maupun ekspresif anak. Dengan demikian, metode bercerita berbantuan buku bergambar dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, khususnya dalam menciptakan proses pembelajaran bahasa yang interaktif, menarik, dan menyenangkan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil. Penelitian yang dilakukan pada kelompok anak usia 3–4 tahun di lingkungan PAUD tertentu memiliki keterbatasan dalam generalisasi hasil terhadap populasi yang lebih luas. Selain itu, perkembangan bahasa anak tidak hanya dipengaruhi oleh metode bercerita, tetapi juga oleh stimulasi orang tua, intensitas komunikasi di lingkungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, karakteristik perkembangan anak, serta lingkungan belajar.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan kelompok pembandingan, menggunakan instrumen perkembangan bahasa yang tervalidasi, serta melakukan pengamatan dalam periode yang lebih panjang untuk mengetahui keberlanjutan efek intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ratno. 2022. *Buku Ajar Pengembangan Bahasa Usia Dini*. UMSurabaya Publishing.
- Alharbi, Mohammed F, and Ahmad A Alanazi. 2026. "Mapping Speech-Language Pathology and Audiology Rehabilitation Services Across Saudi Arabia: A Retrospective Cross-Sectional Study." *Audiology Research* 16(3): 69.
- Anggraeny, Novita Rully. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 5(1): 37–44.
- Ardhyantama, Vit, and Chusna Apriyanti. 2021. *Perkembangan Bahasa Anak*. Stiletto Book.
- Ardiyansyah, Muhammad. 2020. *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*. Guepedia.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2025. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dayah, Nur Hidayah, and Ahmad Syukri Sitorus. 2024. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)* 5(02): 120–34.
- Faizin, Nur, Muh Amir Masruhim, and Evie Palenewen. 2022. "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pembina 3 Tarakan." In *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, , 20–29.
- Fitria, Aida, and Helda IU. 2022. "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Anak." *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan* 5(1): 80–88.
- Kemendes RI. 2023. *No Title*. https://www.kemdes.go.id/eng/survei-kesehatan-indonesia-ski-2023?utm_source=chatgpt.com.
- de Lima, Cristiana Normalita, Dharma Gyta Sari Harahap, and Damaris Marlissa. 2023. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok

- B Di TK Yapis Merauke.” *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2): 202–10.
- Putri, Lita Immanda Eka, Rifzul Maulina, and Nila Widya Keswara. 2024. “Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bahasa Anak.” *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian* 3(5): 403–12.
- Roshonah, Adiyati Fathu, Rohimi Zamzam, Lativa Qurrotaini, and Silvia Fiqriyah Rahmah. 2022. “PEMBERDAYAAN ORANGTUA TK AISYIYAH DALAM PENDAMPINGAN ANAK BERMAIN BAHASA DI ERA BDR (BELAJAR DI RUMAH).” *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1): 21–28.
- Sofyan, Fuaddilah Ali, Selvi Kurnia Utami, and Izzah Fitri. 2022. “Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Papan Flanel Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 7(1): 74–83.
- Susanto, Ahmad. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Bumi Aksara.
- Syafnit T, Akip M, Mukhlisin, Kardinu WN, Bhoki H, Haraha AS. 2023. *Psikologi Perkembang Anak Usia Dini*. Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Tunliu, Fransiska, and Fredericksen Victoranto Amseke. 2024. “INTERVENSI DINI BAHASA DAN BICARA ANAK SPEECH DELAY: Early Intervention of Language and Speech In Children With Speech Delay.” *Al-Qalbu: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 2(2): 58–66.
- Yunola, Satra, Hafni Bachtiar, and Vaulinne Basyir. 2019. “Hubungan Kunjungan Posyandu Terintegrasi PAUD Dengan Status Gizi Dan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Balita Usia 4-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas PAUH Kota Padang Tahun 2019.” *Jurnal kesehatan andalas* 8(4).